

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aset yang berharga untuk keberhasilan kehidupan manusia, karena kesehatan berhubungan dengan semua segi kehidupan manusia baik mental, fisik, maupun spiritual. Melalui pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah hal yang paling vital dalam kehidupan manusia. Dengan kondisi tubuh yang sehat, setiap manusia dapat beraktivitas dengan normal. Kesehatan juga merupakan salah satu komponen dasar yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara serta merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Masyarakat yang sehat, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berperan aktif dalam upaya-upaya pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan.

Perkembangan jamandankemajuanteknologidewasainitelah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan yang baik diantaranya tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan yang modern dan memadai, tetapi juga secara langsung dipengaruhi oleh kualitas bahan pangan dan obat yang beredar di masyarakat. Perkembangan kemajuan teknologi telah berkontribusi terhadap fasilitas dan kapasitas industri-industri bahan pangan, obat, dan obat tradisional. Industri-industri tersebut kini dapat memproduksi dan mendistribusikan sejumlah produk dalam jangkauan yang luas, hingga ke pasar internasional. Sehingga, selain berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara nasional, industri

pangan dan obat-obatan kini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara internasional. Hal ini selain menjadi tanggung jawab industri yang bersangkutan, sekaligus menjadi tanggung jawab pemerintah yang menaungi industri tersebut dan dibutuhkan pengawasan yang baik terhadap kualitas bahan-bahan pangan dan obat yang diperdagangkan baik secara lokal maupun global.

Selain luasnya range produksi dan distribusi industri hingga ke skala internasional, seringkali ditemukan adanya indikasi penyimpangan dalam produksi dan distribusi pangan, obat, dan obat tradisional, diantaranya penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan didalam makanan yang beredar dimasyarakat, beredarnya obat-obat palsu yang bila tidak ditindaklanjuti dapat membahayakan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pengawasan yang baik terhadap kualitas dan keamanan bahan pangan dan obat diperlukan untuk menjamin kualitas kesehatan masyarakat internasional.

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan suatu badan independen yang berperan dalam mengawasi dan menjamin mutu serta keamanan produk – produk pangan yang beredar di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah membentuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan instansi pemerintah yang bertugas mengawasi obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, narkotika dan bahan berbahaya. Dalam pelaksanaan tugasnya, BPOM tidak luput dari peran serta tenaga kesehatan, khususnya Apoteker yang terlibat langsung dalam pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dilakukan agar pengawasannya dapat dilakukan secara optimal dengan hasil yang lebih maksimal. Peranapoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengawasan produk – produk tersebut melalui upaya mendorong masyarakat untuk lebih proaktif berperan dalam pengawasan obat dan makanan.

Melalui praktek kerja profesi (PKP) di instansi pemerintahan, diharapkan calon apoteker dapat berperan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di masyarakat, sebagai bekal calon apoteker yang akan terjun ke masyarakat sehingga tidak ragu dan cermat dalam memberikan keputusan yang tepat terhadap masalah mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, narkotika dan bahan berbahaya, yang sering terjadi dan meresahkan masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Profesi (PKP) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya bagi peserta Program Studi Profesi Apoteker adalah memberikan pengetahuan serta memperluas wawasan kepada mahasiswa program pendidikan profesi apoteker mengenai struktur organisasi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab Badan POM dan khususnya Balai Besar POM di Surabaya dalam pengawasan produk obat, baik obat kimia maupun obat tradisional serta makanan yang beredar di masyarakat sehingga obat dan makanan yang beredar di masyarakat terjamin mutunya, aman, serta bermanfaat. Selain itu, peserta Program Profesi Apoteker diharapkan dapat membentuk pola pikir,

ketrampilan, dan sikap tanggung jawab seorang apoteker agar dapat menghadapi masalah yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan tugas–tugas Balai Besar POM di Surabaya serta memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kesehatan yang turut berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di Balai Besar POM di Surabaya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tanggung jawab dan wewenang Balai Besar POM, memberikan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan tugasnya di Balai Besar POM sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku terutama dalam bidang pengawasan obat dan makanan, serta memahami Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien sehingga mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk tersebut dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan secara luas sehingga obat dan makanan yang beredar di masyarakat terjamin mutunya, aman dan bermanfaat.